

PANDUAN PENULISAN FORUM ARKEOLOGI BALAI ARKEOLOGI BALI

Cakupan Isi Jurnal Forum Arkeologi

Jurnal Forum Arkeologi memuat pemikiran ilmiah, hasil penelitian, atau tinjauan/ulasan/pemikiran tentang kearkeologian yang terbit 3 kali dalam setahun setiap bulan April, Agustus, dan November.

Standar Umum Penulisan Karya Tulis Ilmiah

1. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
2. Judul, Abstrak, dan Kata Kunci harus ditulis dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris).
3. Ditulis dengan menggunakan *MS Word* pada kertas ukuran A4 (210 mm x 297mm), font *Times New Roman* ukuran 12, spasi 1,15. Batas atas, batas bawah, tepi kiri, dan tepi kanan masing-masing 3 cm. Jumlah minimal 10 halaman, maksimal 20 halaman isi (tidak termasuk lampiran).
4. Penyebutan istilah di luar Bahasa Indonesia atau Inggris harus ditulis dengan huruf cetak miring (*italic*).

Struktur Karya Tulis Ilmiah

Naskah Karya Tulis Ilmiah (KTI) tersusun meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Judul
2. Nama dan Alamat Penulis
3. Abstrak
4. Kata Kunci
5. Pendahuluan (mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, teori, dan hipotesis [opsional])
6. Metode Penelitian (berisi waktu dan tempat, metode pengumpulan data, dan analisis data)
7. Hasil dan Pembahasan (termasuk ilustrasi: gambar/tabel/grafik/foto/diagram, dan lain-lain)
8. Kesimpulan
9. Saran (opsional)
10. Daftar Pustaka
11. Lampiran (opsional)

Cara Penulisan Judul

1. Judul Bahasa Indonesia diketik dengan huruf kapital tebal (*bold*) dan mencerminkan inti tulisan, diketik rata tengah (*center*).
2. Judul Bahasa Inggris ditulis dengan huruf kapital setiap awal kata, di *bold, italic*, dan diketik rata tengah (*center*).
3. Apabila judul ditulis dalam Bahasa Indonesia maka di bawahnya ditulis ulang dalam Bahasa Inggris, begitu juga sebaliknya.

Cara Penulisan Nama dan Alamat

1. Nama penulis diketik di bawah judul, ditulis lengkap tanpa menyebut gelar, diketik rata tengah (*center*), dan di *bold*.
2. Alamat penulis (nama dan alamat instansi tempat bekerja) ditulis lengkap di bawah nama penulis dengan jarak satu spasi. Apabila dua atau tiga orang penulis dengan alamat yang sama, cukup ditulis satu alamat saja.
3. Alamat Pos-el (Pos elektronik) ditulis di bawah alamat penulis.
4. Jika alamat lebih dari satu maka harus diberi tanda *asterisk (*)* dan diikuti alamat sekarang.
5. Jika penulis terdiri dari lebih dari satu orang maka harus ditambahkan kata penghubung 'dan' (bukan lambang '&').
6. Riwayat naskah: diterima, direvisi dan disetujui, ditulis sejajar.

Cara Penulisan Abstrak dan Kata Kunci

1. Kata abstrak ditulis rata tengah (*center*), *italic* dan *bold*.
2. Abstrak ditulis dalam satu paragraf, bukan dalam bentuk matematis, pertanyaan, atau dugaan. Ditulis menerus tanpa acuan, kutipan, singkatan, serta bersifat mandiri dengan huruf *italic*. Diketik satu spasi *font* 11 serta ditulis dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia maksimal 250 kata dan Bahasa Inggris maksimal 150 kata.
3. Abstrak berisi empat aspek yaitu: tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil penelitian, dan kesimpulan penelitian.
4. Apabila KTI menggunakan Bahasa Indonesia, maka abstrak (*abstract*) dalam Bahasa Inggris didahulukan dan sebaliknya.
5. Abstrak dalam Bahasa Indonesia diikuti kata kunci dalam Bahasa Indonesia, sedangkan *abstract* dalam bahasa Inggris diikuti *keywords* dalam Bahasa Inggris.
6. Penulisan abstrak Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris tidak sejajar dengan narasi naskah, dan diketik, *italic*.
7. Kata kunci paling sedikit tiga kata, ditulis dengan huruf cetak miring (*italic*).

Cara Penyajian Tabel

1. Judul tabel ditampilkan di bagian atas tabel, rata kiri (bukan *center*), ditulis menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10.
2. Tulisan 'Tabel' dan 'nomor' ditulis tebal (*bold*), sedangkan judul tabel ditulis normal. Gunakan angka Arab (1, 2, 3, dst.) untuk penomoran judul tabel.
3. Tabel ditampilkan rata kiri halaman (bukan *center*).
4. Jenis dan ukuran *font* untuk isi tabel dapat menggunakan *Times New Roman* atau *Arial Narrow* ukuran 8-11 dengan jarak 1,0.
5. Pencantuman sumber atau keterangan diletakkan di bawah tabel, rata kiri, menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10.

Cara Penyajian Gambar, Grafik, Foto, dan Diagram

1. Gambar, grafik, foto, dan diagram termasuk kategori gambar.
2. Gambar, grafik, foto, atau diagram ditampilkan di tengah halaman (*center*).
3. Keterangan gambar, grafik, foto, atau diagram ditulis di bawah ilustrasi, menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10, ditempatkan di tengah (*center*).
4. Tulisan 'Gambar, Grafik, Foto, atau Diagram' dan 'nomor' ditulis tebal (*bold*), sedangkan isi keterangan ditulis normal.
5. Gunakan angka Arab (1, 2, 3, dst.) untuk penomoran gambar, grafik, foto, atau diagram.
6. Pencantuman sumber atau keterangan diletakkan di bawah ilustrasi (*center*) menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10.

Cara Pengutipan Sumber

1. Penunjuk sumber dalam naskah supaya dibuat dengan urutan sebagai berikut: nama pengarang, tahun terbit dan halaman sumber, semuanya ditempatkan dalam tanda kurung (Langsing 1991, 93).

Cara dan Contoh Penulisan Daftar Pustaka

1. Urutan dalam Daftar Pustaka ditulis berdasarkan *alfabetis*.
2. Daftar Pustaka yang diacu paling sedikit 10 acuan, sebaiknya 80 persen acuan primer dan 20 persen acuan sekunder.
3. Ukuran huruf lebih kecil dari isi naskah. *Font* 11, *Times New Roman*.

Untuk lebih jelasnya contoh penulisan Daftar Pustaka, dapat dilihat di http://www.balardenpasar.blogspot.com/2014_03_01_archive.html

TENTANG PENULIS

Ati Rati Hidayah

Lahir di Cilacap pada tahun 1983, menyelesaikan jenjang S1 di Jurusan Arkeologi, Fakultas Sastra, Universitas Udayana pada tahun 2006. Sekolah s2 di jurusan arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada dan selesai pada April 2017. Bekerja di Balai Arkeologi Denpasar sejak tahun 2009, sebagai peneliti dengan kepakaran prasejarah.

I Putu Yuda Haribuana

Peneliti Muda kelahiran tahun 1978 ini memiliki latar belakang pendidikan dalam ilmu teknik geologi lulusan S1 UPN Veteran Yogyakarta tahun 2003. Sejak tahun 2008 sampai sekarang bekerja sebagai peneliti Arkeologi Geologi di Balai Arkeologi Bali. Penelitiannya yang masih dilakukan sampai sekarang adalah meneliti peradaban kerajaan Pekat, Sanggar, dan Tambora yang lenyap akibat letusan Gunung Tambora 1815.

Alifah

Lahir di Kulon Progo, Yogyakarta pada 2 November 1975, menyelesaikan jenjang S1 di Jurusan Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada pada tahun 2001. Gelar S2 di Jurusan Arkeologi Universitas Gadjah Mada diraih pada tahun 2017. Bekerja di Balai Arkeologi Yogyakarta sejak tahun 2009, sebagai peneliti bidang prasejarah dengan ketertarikan hunian prasejarah, gua, dan arkeo botani.

Ketut Wiradnyana

Lahir di Jembrana, Bali 26 April 1966. Beliau adalah peneliti utama Balai Arkeologi Medan. Pendidikan sarjana bidang arkeologi prasejarah diselesaikan tahun 1992 di Universitas Udayana dan melanjutkan pendidikan pascasarjana di Jurusan Antropologi Sosial, Universitas Negeri Medan. Saat ini sedang melanjutkan pendidikan S3 Program Ilmu Sosial di Universitas Airlangga. Aktif dalam Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia dan Asosiasi Prehistoris Indonesia. Beliau sekaligus pengajar luar biasa di FISIPOL Universitas Sumatera Utara sejak tahun 2013.

Ni Komang Ayu Astiti

Lahir pada tanggal 14 Mei 1969, menyelesaikan pendidikan S1 tahun 1994 di Fakultas MIPA, Jurusan Kimia, Universitas Lampung. Pada tahun 2010 menyelesaikan pendidikan magister di Jurusan arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia. Pernah menjabat sebagai peneliti di Pusat Arkeologi Nasional, saat ini sebagai peneliti dan merangkap sebagai Kabid Data dan Publikasi di Puslitbangjak Kementerian Ekonomi Kreatif.

Churmatin Nasoichah

Peneliti muda kelahiran Nganjuk 10 Maret 1983, menamatkan S1 Jurusan Arkeologi pada tahun 2007 di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Saat ini bekerja di Balai Arkeologi Sumatera Utara sebagai peneliti arkeologi sejarah.